

## **Pengaruh *Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak**

**Ermawati Putri**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Hesty Ervianni Zulaecha**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Hamdani**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Budi Rohmansyah**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis: [ermawatiputri686@gmail.com](mailto:ermawatiputri686@gmail.com)

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the effect of Capital Intensity, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Management. Empirical Study of Consumer Goods Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The time period used in this study is 7 (five) years, starting from 2015-2021. The population in this study includes all consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The sampling technique used was the purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 15 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The analytical method used is panel data regression analysis. The results show that firm size has a significant negative effect on tax management, capital intensity, leverage and profitability have no significant effect on tax management, and capital intensity, leverage, profitability and firm size together have an effect on tax management.*

**Keywords:** *Tax Management, Capital Intensity, Leverage, Profitability, Size*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 (lima) tahun, dimulai dari tahun 2015-2021. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 15 perusahaan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak, intensitas modal, leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, dan intensitas modal, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak.

**Kata kunci:** Manajemen Pajak, Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas, Ukuran

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu pendapatan negara yang paling besar untuk membiayai pembangunan dan biaya rutin negara, yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Menurut Ganiswari, (2019) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang yang telah diatur dan wajib dilaksanakan.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari wajib pajak (perusahaan). Perusahaan yang berdiri dan mengembangkan usahanya di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Perusahaan membayar pajak karena sifatnya memaksa. Bagi perusahaan, perusahaan ingin berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan bagi pemerintah, pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak melakukan penekanan pajak serendah mungkin agar bisa mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Dengan adanya penekanan pajak tersebut akan menyebabkan perlakuan penghindaran pajak maupun penggelapan pajak. Penghindaran pajak maupun penggelapan pajak harus diatasi dengan memperbaiki pengelolaan pajaknya dengan melakukan manajemen pajak (Wardani dan Putri, 2018).

Isu yang terjadi dalam manajemen pajak di Indonesia salah satunya perusahaan makanan dan minuman. Beberapa tahun terakhir ini Direktorat Jendral Pajak telah menyelidiki kasus PT Coca Cola Indonesia. PT Coca Cola Indonesia diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jendral Pajak, bahwa perusahaan tersebut menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajak pun mengecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Itu untuk iklan produk minuman jadi merek Coca Cola. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak.(www.kontan.co.id).

Manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak dan manajemen pajak juga merupakan salah satu elemen dari manajemen perusahaan (Nurjanah et al., 2017). Menurut Pohan, (2018) manajemen pajak adalah usaha secara menyeluruh yang dilakukan manajer pajak agar hal-hal yang berhubungan dengan pajak di perusahaan dapat di kelola secara baik, efisien, dan ekonomis, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih bagi perusahaan. Manajemen pajak dalam perpajakan Indonesia suatu usaha dalam melakukan penghematan pajak secara legal karena kegiatan ini sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Manajemen pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan effective tax rate (ETR). ETR sering dijadikan sebagai acuan manajer untuk mengukur jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan dan ETR dapat dihitung dengan perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. ETR menunjukkan efektifitas manajemen pajak dalam suatu perusahaan (Imelia, 2015).

Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Perusahaan juga harus dapat memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen pajak sangat penting untuk dilakukan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen pajak diantaranya capital intensity, leverage, profitabilitas. Dan ukuran perusahaan.

Berbicara tentang capital intensity adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan bertujuan untuk memotong pajak akibat dari depresiasi atau penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya (Putri, 2016). Penyusutan aset tetap akan diakui sebagai beban dan beban penyusutan tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Beban penyusutan atau depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak. Maka semakin banyak jumlah aset tetap yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula biaya penyusutan atau biaya depresiasi dari aset tetap tersebut sehingga tarif pajak efektifnya semakin kecil (Sinaga dan Sukartha, 2018). Capital intensity dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Illeny, 2016). Penelitian Sinaga dan Sukartha, (2018) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya hutang untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Hutang dapat menyebabkan penurunan pajak karena adanya beban bunga hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Dengan adanya beban bunga, hutang perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Maka tingginya tingkat leverage dapat menyebabkan menurunnya beban pajak sehingga meningkatkan manajemen pajak (Vidimarsella, 2017). Dalam penelitian ini leverage dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai

hutang. Penelitian Nurjanah et al., (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan Wijaya dan Febrianti, (2017) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Profitabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Rodriguez dan Arias, (2012) dalam Nugraha, (2015) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika perusahaan mengalami kerugian. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan Return On Assets. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Penelitian Adnantara dan Dewi, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan Imelia, (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu Ukuran perusahaan (Hery, 2017: 11) Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Iqbal dkk, 2013:2) Perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik manajemen pajaknya, karena semakin baik manajemen pajak perusahaan maka akan semakin baik tarif pajak efektifnya. Penelitian oleh Minah (2017) penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh *Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak*** (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh *Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kajian Teoritis**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pihak pemilik perusahaan (principal) dan pihak yang mengelola perusahaan atau manajemen perusahaan (agent). Teori agensi menggambarkan hubungan dua pihak yang saling terlibat dalam suatu hubungan pekerjaan. Agent melakukan beberapa tugas tertentu untuk principal, karena principal mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kepada si agent dan principal juga menginginkan keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh pihak agent tetapi memiliki segi negatif, karena agent bisa sangat leluasa mengelola perusahaan untuk memaksimalkan laba bagi kepentingan sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh principal (Hendriksen dan Breda, 1992).

Menurut Jansen dan Meckling, (1976) bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) yang mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut

Perlakuan manajemen pajak dapat di pengaruhi oleh masalah agensi (*agency problem*) antara principal dengan agent, karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, dimana satu sisi manajemen perusahaan (agent) menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan di sisi lain pemegang saham (principal) ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah (Siregar dan Widyawati, 2016). Maka dalam rangka masalah agensi (*agency problem*) ini digunakan manajemen pajak dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut. *Agency problem* dapat terjadi karena pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba sehingga perusahaan akan mencari cara agar beban pajak yang ditanggung perusahaan dapat dikurangi.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir, (2017:23) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Yang dimaksud kondisi saat ini yaitu kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi. Laporan keuangan biasanya dibuat per periode misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan dan untuk laporan lebih luas disajikan satu tahun sekali.

Laporan keuangan mempunyai tujuan dalam penyusunannya baik tujuan bagi kemajuan perusahaan maupun tujuan bagi kemakmuran investor. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva (harta) dan jenis-jenis aktiva.
2. Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban dan modal.

3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh sumber-sumber pendapatan.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, kewajiban dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode hasil laporan keuangan yang disajikan.

## **Pajak**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 dijelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Purnamasari, 2019).

Menurut Prof. Dr. MJH. Smeets dalam Agoes dan Trisnawati, (2019:6) mendefinisikan pajak sebagai prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakan tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual, yang maksud adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran yang dibayar wajib pajak bersifat wajib dan memaksa yang akan dikenakan sanksi apabila tidak dipenuhi sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Terdapat dua fungsi utama dari pajak (Waluyo, 2014:6), yaitu:

1. Fungsi Penerimaan (Budgetair) merupakan fungsi pajak sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh: dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.
2. Fungsi Mengatur (Reguler) merupakan fungsi pajak sebagai alat ukur untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh: dikenakannya pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah.

## **Manajemen Pajak**

Manajemen pajak merupakan usaha menyeluruh yang dilakukan Tax Manager dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis sehingga memberi kontribusi bagi perusahaan. Menurut Chairul, 2013:13). ). Pengukuran manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan

model tarif pajak efektif atau yang lebih dikenal dengan Effective Tax Rate (ETR), Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung Effective Tax Rate (ETR):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Capital Intensity**

Capital intensity (intensitas modal) adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Capital intensity (intensitas modal) dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan hampir semua aset tetap mengalami penyusutan, biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan (Rahayu, 2019). Seberapa besar aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan dan aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya, karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016).

Menurut Agoes dan Trisnawati, (2019:123) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Aset tetap dibagi menjadi tiga jenis, yaitu aset tetap berwujud, aset tetap tak berwujud dan aset tetap sumber daya alam. Istilah penyusutan untuk masing-masing aset tetap berbeda satu dengan yang lain, untuk penyusutan yang terjadi pada aset tetap berwujud disebut depresiasi, penyusutan terhadap aset tetap tak berwujud disebut amortisasi dan penyusutan aset tetap sumberdaya alam disebut deplesi (Nafarin, 2007 dalam Eralsyah, 2019). Dalam manajemen pajak, depresiasi dapat dijadikan sebagai pengurang beban pajak. Perusahaan dengan rasio aset tetap dibanding dengan total aset yang besar, akan membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan yang memiliki rasio lebih kecil. Beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin kecil dan beban pajak penghasilan juga akan semakin berkurang. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung Capital Intensity:

$$\text{CI} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **Leverage**

Wiagustini, (2010:76) menjelaskan leverage adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dan sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola utang untuk penghasilan perusahaan. Besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan karena biaya

bunga dari hutang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil dan tarif pajak efektif menjadi kecil (Sinaga dan Sukartha, 2018).

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung leverage (Hery, 2017). Marlina dan Danica, (2009) dalam Hery, (2017) mengemukakan bahwa debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang terhadap modal, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung Leverage :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. (Wiratna, 2017:64). Pengukuran profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan return on asset. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013 dalam Hery, 2017 : 11). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan. Semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total asset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Manajemen Pajak**

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Capital intensity manajemennya dapat mengurangi pajak, karena dalam capital intensity akan timbul biaya depresiasi atau penyusutan. Rodriguez dan Arias,

(2013) dalam Sinaga dan Sukartha, (2018) perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan setiap tahunnya dengan biaya depresiasi yang terdapat dalam aktiva tetap tersebut. Semakin besar jumlah aktiva tetap suatu perusahaan maka semakin rendah jumlah pajak yang dibayarkan tiap tahunnya dari pada perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Sukartha, (2018) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap manajemen pajak sedangkan penelitian Wardani dan Putri, (2018) menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Capital intensity berpengaruh terhadap manajemen pajak**

## **2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak**

Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dan sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola utang untuk penghasilan perusahaan (Wiagustini, 2010 dalam Sinaga dan Sukartha, (2018). Jika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari utang dari pada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan memiliki beban pajak yang lebih rendah. Karena perusahaan yang memiliki leverage tinggi dalam pembiayaan perusahaan, akan menimbulkan beban bunga yang semakin tinggi pula dan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Hal ini menyebabkan menurunnya beban pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al., (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak. sedangkan penelitian Wijaya dan Febrianti, (2017) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak**

## **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak**

Profitabilitas merupakan suatu kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang dimiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Noor et al dalam Imelia, (2015) bahwa besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Berkurangnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil

memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak lainnya, yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnantara, (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak sedangkan penelitian Imelia, (2015) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak**

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak**

Perusahaan yang memiliki skala besar akan sumber daya yang melimpah, sumber daya tersebut dapat digunakan oleh manager untuk memaksimalkan kinerja manager. Derashid dan Zhang (2003) dalam Darmadi (2013) menjelaskan perusahaan yang berskala besar akan membayar pajak lebih rendah dari perusahaan yang berskala kecil, dikarenakan perusahaan yang berskala besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan manajemen pajak. Apabila perusahaan melakukan manajemen pajak

dengan tidak optimal maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk bisa mendapatkan insentif pajak, dimana insentif tersebut akan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang terbentuk adalah.

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak**

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti ada atau tidaknya pengaruh capital intensity, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Selain itu dalam penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu analisis yang menggabungkan data time series dan cross section. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada batasan waktu anatar tahun 2015 sampai dengan 2021.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian yaitu karena memberikan informasi laporan keuangan yang lengkap dan mudah diakses pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian akan difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015-2021.

### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2019:67) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

##### **a. Variabel dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dinotasikan dengan huruf (Y). Manajemen Pajak merupakan variabel dependen yang dapat diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Pohan, 2018:17). Manajemen pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Effective Tax Rate.

##### **b. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dinotasikan dengan huruf (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Capital Intensity (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4).

### **Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2015-2021 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat kompetisi yang kuat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131). Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:289). Alasan digunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kelompok perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Menerbitkan dan menyediakan data laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2015-2019.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
4. Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik studi Pustaka dan dokumentasi dengan melihat laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur sector industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2021 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) kemudian mengakses laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### **Metode Analisa Data**

Metode analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena proses analisis data merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan. Analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji model regresi data panel, hasil estimasi model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan persamaan model regresi data panel. Pengujian pada penelitian ini menggunakan software Eviews 9.0.

### **Statistik deskriptif**

Analitik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Statistik deskriptif ini untuk mengubah data-data yang digunakan oleh peneliti agar dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

### **Estimasi Model Regresi Data Panel**

Regresi data panel merupakan sekumpulan teknik untuk memodelkan pengaruh perubahan penjelaskannya terhadap perubahan respon pada data panel, di mana data panel adalah data yang merupakan hasil dari pengamatan pada beberapa individu atau unit cross section yang masing-masing diamati dalam beberapa periode waktu yang berurutan atau unittime series (Eksandy, 2018)

Analisis ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik dan ekonometrika, dalam penelitian ini menggunakan estimasi regresi dan panel. Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series ada tiga teknik yang biasa digunakan untuk membuat model dari data panel yaitu Model Common Effect, Model Fixed Effect, Model Random Effect. Dengan menggunakan data panel, maka dapat melihat fluktuasi keuntungan beberapa perusahaan pada suatu waktu.

### **Teknik Pemilihan Regresi Data Panel**

#### **Uji Chow**

Menurut Eksandy, (2018) Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob). Crosssection F dan Cross-section chi-square dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square  $> \alpha$  (0,05)

H<sub>a</sub>: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika Probabilitas Cross-section F dan Cross-section chi-square  $< \alpha$  (0,05)

#### **Uji Hausman**

Menurut Eksandy, (2018) Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya digunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob). Cross section random dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross-section random  $> \alpha$  (0,05)

H<sub>a</sub>: Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross-section random  $< \alpha$  (0,05)

#### **Uji Lagrange Multiplier**

Menurut Eksandy, (2018) Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross-section Breush-pagan >  $\alpha$  (0,05)

H<sub>a</sub>: Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob). Cross-section Breush-pagan <  $\alpha$  (0,05)

## **Uji Hipotesis**

Setelah melakukan pengujian asumsi model regresi data panel dan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Pajak. Adapun tahap pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model atau biasa dikenal dengan uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terkait, atau dengan kata lain model fit atau tidak (Eksandy, 2018). Adapun dasar pengambilannya adalah:

- a. Jika F-statistik < F Tabel, maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika F statistik > F Tabel, maka H<sub>a</sub> diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika Prob (F-statistic) >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika Prob (F-siatistic)  $\alpha$  0,05, maka H<sub>a</sub> diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### **2. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>3</sup>)**

Menurut Eksandy, (2018) Hasil Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar hasil R-squared akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

- a. Nilai R-squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- b. Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1.
- c. Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terkait (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X).
- d. 3) Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel.

### 3. Uji t

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Eksandy, 2018). Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perbandingan t-statistic dengan t tabel

H0: Jika nilai t-statistic < t tabel

Ha: Jika nilai t-statistic > t tabel

Jika nilai t-statistic < t Tabel, maka H0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai t-statistic > t Tabel, maka Ha diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- b. Berdasarkan profitabilitas

H0: Jika nilai Prob. >  $\alpha$  0,05

Ha: Jika nilai Prob. <  $\alpha$  0,05

Jika nilai Prob. >  $\alpha$  0,05, maka H0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika nilai Prob. <  $\alpha$  0,05, maka Ha diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy, 2018:45). Model persamaan yang akan diestimasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = B_0 + B_1X_{1it} + B_2X_{2it} + B_3X_{3it} + B_4X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Sumber : *Eksandy*, (2018)

Keterangan :

Y: Manajemen Pajak

B<sub>0</sub>: Konstanta

B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub>, B<sub>4</sub>: Koefisien Regresi Variabel Independen

X1: Capital Intensity

X2: Leverage

X3: Profitabilitas

X4: Ukuran Perusahaan

i: Perusahaan

t: Waktu

E: Koefisien Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	CI	DER	ROA	SIZE
Mean	0.253601	0.306425	0.633523	0.160052	28.60541
Median	0.247800	0.299200	0.517400	0.124100	29.03440
Maximum	0.721600	0.602600	1.818600	1.163000	32.82040
Minimum	0.092200	0.059200	0.076100	0.016300	14.55790
Std. Dev.	0.068311	0.137369	0.448350	0.150755	4.107830
Skewness	4.055224	0.164243	0.840544	4.111877	-2.467205
Kurtosis	27.40384	2.198207	2.787411	24.45413	8.885674
Jarque-Bera	2893.305	3.284638	12.56172	2309.605	258.0793
Probability	0.000000	0.193531	0.001872	0.000000	0.000000
Sum	26.62810	32.17460	66.51990	16.80550	3003.568
Sum Sq. Dev.	0.485300	1.962508	20.90581	2.363621	1754.924
Observations	105	105	105	105	105

*Sumber : Output Eview 9.0*

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 data.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum manajemen pajak (ETR) sebesar 0.092200 dan nilai maksimum sebesar 0.721600. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai manajemen pajak (ETR) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi penelitian berkisar antara 0.092200 sampai 0.721600 dengan rata-rata (mean) 0.253601 dan nilai standar deviasi sebesar 0.068311.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai minimum capital intensity (CI) sebesar 0.059200 dan nilai maksimum sebesar 0.602600. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai capital intensity (CI) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang

menjadi penelitian berkisar antara 0.059200 sampai 0.602600 dengan rata-rata (mean) 0.306425 dan nilai standar deviasi sebesar 0.137369.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai minimum leverage (DER) sebesar 0.076100 dan nilai maksimum sebesar 1.818600. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai leverage (DER) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi penelitian berkisar antara 0.076100 sampai 1.818600 dengan rata-rata (mean) 0.633523 dan nilai standar deviasi sebesar 0.448350.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas (ROA) sebesar 0.016300 dan nilai maksimum sebesar 1.163000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai profitabilitas (ROA) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi penelitian berkisar antara 0.016300 sampai 1.163000 dengan rata-rata (mean) 0.160052 dan nilai standar deviasi sebesar 0.150755.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 14.55790 dan nilai maksimum sebesar 32.82040. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan (SIZE) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi penelitian berkisar antara 14.55790 sampai 32.82040 dengan rata-rata (mean) 28.60541 dan nilai standar deviasi sebesar 4.107830.

### **Estimasi Regresi Data Panel**

Estimasi regresi data panel didasarkan atas tiga mode, yaitu ordinary least square atau Common Effect Model (CEM), Fixed effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model regresi data panel ini bertujuan untuk memilih model yang tepat yang dapat digunakan dalam penelitian.

### **Hasil Uji Chow ( Common Effect Model atau Fixed Effect Model )**

#### **Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.634940	(14,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.579341	14	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square adalah 0.0000 yang berarti bahwa nilai probabilitas cross-section F dan

cross-section Chi-square lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.0000 < 0.05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

### **Hasil Uji Hausman (Random Effect Model atau Fixed Effect Model )**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: EQ01  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.336850	4	0.0000

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas (*Prob.*) Cross-section random  $< \alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

### **Uji Lagrange Multiplier (Random Effect Model atau Common Effect Model )** *Common Effect Model*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.49501 (0.0000)	0.240898 (0.6236)	24.73591 (0.0000)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas Cross-section Breusch-pagan  $< \alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model lebih layak dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

### **Kesimpulan Model**

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah Fixed Effect Model (FEM) ) dalam mengestimasi Pengaruh *Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021*. Berikut hasil output model Fixed Effect Model :

#### *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ETR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/25/22 Time: 06:59  
 Sample: 2015 2021  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.507017	0.232371	6.485383	0.0000
CI	0.088735	0.060025	1.478294	0.1430
DER	0.002425	0.013630	0.177941	0.8592
ROA	0.081354	0.044402	1.832224	0.0704
SIZE	-0.045277	0.007723	-5.862316	0.0000

#### E ffects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.842934	Mean dependent var	0.253601
Adjusted R-squared	0.810059	S.D. dependent var	0.068311
S.E. of regression	0.029771	Akaike info criterion	-4.028252
Sum squared resid	0.076224	Schwarz criterion	-3.548012
Log likelihood	230.4833	Hannan-Quinn criter.	-3.833649
F-statistic	25.64107	Durbin-Watson stat	2.554419
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dalam regresi data panel model yang berbasis Ordinary Least Squared (OLS) seperti CEM dan FEM, dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis Regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) dalam Teknik estimasinya. Uji asumsi klasik terdiri dari Lineritas, Autokorelasi, Multikolineritas dan Normalitas, walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya Uji Multikolineritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan. (Eskandy ,2018).

### Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antar variabel bebas yang diteliti. Berikut hasil Output Uji Multikolineritas pada penelitian ini :

	ETR	CI	DER	ROA	SIZE
ETR	1.000000	0.203035	0.344137	0.622021	-0.113963
CI	0.203035	1.000000	0.442006	0.250367	-0.457334
DER	0.344137	0.442006	1.000000	0.197446	-0.452469
ROA	0.622021	0.250367	0.197446	1.000000	-0.469970
SIZE	-0.113963	-0.457334	-0.452469	-0.469970	1.000000

Sumber : Output Eviews 9.0

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolineritas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat dari hasil output eviews 9.0 di atas, dapat dilihat tidak terdapat variabel independent yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas dalam model Fixed Effect (FEM).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel. Berikut hasil Output Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals

Equation: EQ01

Periods included: 7

Cross-sections included: 15

Total panel observations: 105

Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	116.5461	105	0.2076
Pesaran scaled LM	-0.238342		0.8116
Bias-corrected scaled LM	-1.488342		0.1367
Pesaran CD	3.043459		0.0023

*Sumber : Output Eviews 9.0*

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat nilai Prob. Breusch-Pagan LM sebesar 0.2076 > 0.05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji F

F-statistic	25.64107
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber : Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 25.64107, sementara F Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df_1 (k-1)$  dimana ( $k$  adalah jumlah variabel) dan  $df_2 (n-k)$  dimana ( $n$  adalah jumlah data), maka  $df_1 (5-1) = 4$  dan  $df_2 (105-5) = 100$  didapat nilai F Tabel sebesar (2,46). Dengan demikian F-statistic (25.64107) > F Tabel sebesar (2,46), artinya variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan nilai Prob (F-statistic)  $0.000000 < 0.05$ , artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Capital Intensity (CI), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (ETR). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak dilanjutkan.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.842934
Adjusted R-squared	0.810059

*Sumber : Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.810059, yang artinya bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 81,0059%. Hal ini berarti 81,0059% Tindakan manajemen pajak dipengaruhi oleh variabel Capital Intensity (CI), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 18,9941% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

### Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Dependent Variable: ETR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/25/22 Time: 06:59  
 Sample: 2015 2021  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.507017	0.232371	6.485383	0.0000
CI	0.088735	0.060025	1.478294	0.1430
DER	0.002425	0.013630	0.177941	0.8592
ROA	0.081354	0.044402	1.832224	0.0704
SIZE	-0.045277	0.007723	-5.862316	0.0000

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai t-statistic Capital Intensity (CI) sebesar 1.478294, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 100$  didapat nilai t Tabel sebesar 1.983972, Dengan demikian t-statistic Capital Intensity (CI)  $1.478294 < t \text{ Tabel } 1.983972$  dan nilai Prob.  $0.1430 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Intensity (CI) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak (ETR).
- 2) Nilai t-statistik Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0.177941 sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 100$  didapat nilai t Tabel sebesar 1.983972 Dengan demikian t-statistik Debt to Equity Ratio (DER)  $0.177941 < t \text{ Tabel } 1.983972$  dan nilai Prob.  $0.8592 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak (ETR).
- 3) Nilai t-statistik Return On Asset (ROA) sebesar 1.832224, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 100$  didapat nilai t Tabel sebesar 1.983972. Dengan demikian t-statistik Return On Asset (ROA)  $(1.832224) < t \text{ Tabel } (1.983972)$  dan nilai Prob.  $0.0704 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak (ETR).

- 4) Nilai t-statistik Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -5.862316, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 100$  didapat nilai t Tabel sebesar 1.983972. Dengan demikian t-statistik Ukuran Perusahaan (SIZE) (-5.862316) > t Tabel (1.983972) dan nilai Prob.  $0.0000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak (ETR).

### Persamaan Model Regresi Data Panel

Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel pada model Fixed effect adalah Capital Intensity (CI) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak (ETR). Berikut tabel hasil regresi data panel:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.507017	0.232371	6.485383	0.0000
CI	0.088735	0.060025	1.478294	0.1430
DER	0.002425	0.013630	0.177941	0.8592
ROA	0.081354	0.044402	1.832224	0.0704
SIZE	-0.045277	0.007723	-5.862316	0.0000

Berikut persamaan regresi data panel dengan pengukuran nilai perusahaan yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel diatas adalah :

$$ETR = 0.1507017 - 0.088735 * CI + 0.002425 * DER + 0.081354 * ROA - 0.045277 * SIZE + e$$

### Interpretasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Intensity, Leverage Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015 sampai 2021. Berikut rangkuman dari hasil pengujian yaitu:

Hipotesis	Nilai (t-statistik)	Signifikansi	Keterangan
Constanta	6.485383	0.0000	-
H1	1.478294	0.1430	Ditolak
H2	0.177941	0.8592	Ditolak
H3	1.832224	0.0704	Ditolak
H4	-5.862316	0.0000	Diterima
Adjusted R-squared	0.810059		
Prob F Statistik	0.000000		

#### 1. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan Tabel diatas hasil analisis untuk variabel Capital Intensity memiliki nilai t-Statistic sebesar 1.478294, sementara nilai t-tabel 1.983972. Dengan demikian t-statistic Capital Intensity (CI)  $1.478294 < t$  Tabel 1.983972. dan nilai signifikan sebesar 0.1430 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, yang artinya  $H_1$  penelitian ini di tolak.

Capital intensity merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk

memotong pajak dari beban penyusutan. Perusahaan yang mempunyai aset tetap tinggi menanggung beban pajak yang tinggi karena adanya perlakuan pada biaya penyusutan terhadap aset tetap yang mempengaruhi perhitungan pajak yang ditanggung perusahaan.

Hal ini diakibatkan perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut. Sehingga mengakibatkan capital intensity tidak mempengaruhi manajemen pajak (Desi, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, (2018) dan Aryanti, (2019) yang menunjukkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Sukartha, (2018) yang menyatakan Capital Intensity berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

## **2. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan Tabel diatas hasil analisis untuk variabel Leverage memiliki nilai t-Statistik sebesar 0.177941, sementara nilai t-tabel 1.983972. Dengan demikian t-statistik Leverage ( $0.177941 < 1.983972$ ). Dan nilai signifikan sebesar 0.8592 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, yang artinya H2 Penelitian ini di tolak.

Levergae menunjukan besar hutang yang di miliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya sehingga perusahaan memungkinkan memanfaatkan hutang hanya untuk membiayai aktivitas operasinya. Hutang yang dimaksud akan menimbulkan beban bunga. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya manajemen pajak, karena perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi yang timbul dari hutang memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak. Jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan maka laba perusahaan menjadi tidak optimal. Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan akan lebih berhati-hati mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas manajemen pajak untuk menekan beban pajak (Susilowati et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2016) dan Febrianti, (2017) yang menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al., (2017) yang menyatakan Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

## **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil analisis untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar 1.832224, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 100$  didapat nilai t Tabel sebesar 1.983972. Dengan demikian t-statistik Profitabilitas (1.832224) < t Tabel (1.983972) dan nilai nilai signifikan sebesar 0.0704 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, yang artinya H3 Penelitian ini ditolak.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (keuntungan) dari operasinya. ROA merupakan indikator perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin baik mengelola asetnya dalam memperoleh laba bersih. Namun jika semakin rendah nilai profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan sehingga mengalami kesulitan keuangan.

Hal ini disebabkan naik turunnya laba mencerminkan melakukan manajemen pajak. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Berkurangnya beban pajak perusahaan karena perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan yang dapat menyebabkan tarif pajak efektifnya rendah (Dewi, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia, (2015) yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Adnantara, (2016) dan Wijaya, (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.**

Berdasarkan hasil penelitian ini nilai t-statistik Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -5.862316, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 100$  didapat nilai t Tabel sebesar 1.983972. Dengan demikian t-statistik Ukuran Perusahaan (SIZE) (-5.862316) > t Tabel (1.983972) dan nilai signifikan (Prob.) 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak (ETR). Yang artinya H4 penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi et al. (2013) , Ardyansah et al.(2014) , Setiawan et al. (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan log natural of Total Assets memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini sama dengan rumusan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Arah negatif pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin rendah tarif pajak efektif (ETR). Semakin rendah tarif pajak efektif (ETR), berarti semakin baik manajemen pajak yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak dikarenakan sebuah perusahaan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif. Sebuah perusahaan berskala besar akan memiliki laba yang tinggi, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi, kondisi ini menuntut manajer untuk memperkecil pajak yang dilaporkan. Hal yang dilakukan oleh seorang manajer suatu perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yaitu dengan mengalihkan laba yang tinggi tersebut ke laba ditahan, sehingga menyebabkan beban pajak yang dibayarkan akan menjadi lebih kecil.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020/21. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan capital intensity secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan nilai t statistic sebesar  $(1.478294) < t$  tabel  $(1.983972)$  dengan nilai signifikan sebesar 0.1430 atau lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
2. Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan nilai t-statistic sebesar  $(0.177941) < t$  tabel  $(1.983972)$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.08592 atau lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
3. Hasil pengujian variabel ketiga menunjukkan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan nilai t-statistic sebesar  $(1.832224) < t$  tabel  $(1.983972)$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.0704 atau lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
4. Hasil pengujian variabel keempat menunjukkan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak dengan nilai t-statistic sebesar  $(-5.862316) > t$  tabel  $(1.983972)$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis keempat diterima. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

## **SARAN**

saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi Manajemen Pajak dan disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian, bisa juga menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **REFERENSI**

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1-25.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26-51.
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021, June). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2018). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 462-476).
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 41-51).
- Setiawan, D., Rohanda, I., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS* (pp. 417-424).
- Adnantara, Komang. Fridagustina., dan Dewi, Ni. Nyoman. Sri. Rahayu. Trisna. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Issn 1978-6069*.
- Agoes, Sukrisno., dan Trisnawati, Estralia. (2019). *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3 revisi Jakarta: Salemba Empat.
- Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Amelia, Rully. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).
- Ardyansah, Danis. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Ariani, Miza., dan Hasymi, Mhd. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Perbanas Institute Jakarta. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(3), 1950-2622.

- Aryanti, Ellena. Sukma., dan Gazali, Masfar. (2019). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, Dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2-10.
- Desi, Nawang. Gemilang. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2015). IAIN Surakarta.
- Djuniar, Lis. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan
- Eksandy, Arry. (2018). Modul: Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen: Analisis Regresi Data Panel dan Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Program Eviews dan SPSS. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Eralsyah, Ilma. Athifa. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Ratio, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 2017).
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2018). Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fitria, Eta. Febrina. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity. Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Seminar Mahasiswa
- Ganiswari, Ririh. Atrisna. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage. Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Illeny. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat utang, profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan corporate governance terhadap manajemen pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Universitas Multimedia Nusantara.
- Imelia, Septi. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Etr) Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. Jom Fekon Vol 2 No.1 Februari 2015 Undang-Undang.
- Kasmir, Dr. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-8. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiyani, Yunika. Wahyu. (2015). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Nasional Ekonomi Dan Bisnis.
- Nugraha, Novia. Bani. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. In Diponegoro Journal of Accounting.
- Nurjanah, Minah., Diatmika, I. Putu. Gede., AK, S. E., Si, M., Yasa, I. Nyoman. Putra., & others. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size Dan Leverage Perusahaan Pada Manajemen Pajak (Studi Kasus

*Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak*

- Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Pohan, Chairil. Anwar. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak*
- Purnamasari, Windi. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rahayu, Puput. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Sinaga, Ricco. Ronaldo., dan Sukartha, I. Made. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015*. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Siregar, Rifka., dan Widyawati, Dini. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Susilowati, Anis., Dewi, Riana. Rahmawati., dan Wijayanti, Anita. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131-136.
- Terhadap Manajemen Pajak. *Akuntanika*, 5(2), 67-77.
- Vidimarsella, Mesfi. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun*
- Waluyo. (2014). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, Dewi. Kusuma., dan Putri, Hany. Nur. Setiya. (2018). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol*, 15(1).
- Wijaya, Steffi. Efata., dan Febrianti, Meiriska. (2017). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-4), 274-280.
- [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) diakses pada tanggal 13 Juni 2014
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) diakses pada tanggal 11 September 2020 [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 24 September 2020